

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengertian pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan suatu objek terjadi mulai puncak indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2018). Pengetahuan (*know ledge*) adalah hasil tau dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “what” misalnya apa air, ciptaan manusia, apa alam, dan sebagainya (Wawan dan Dewi, 2018)

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam dominan kognitif mempunyai enam tingkat yaitu (Wawan dan Dewi, 2018)

a. Pengetahuan

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recal*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling

rencah kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sbb.

a. Memahami (*komprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sbb terhadap suatu objek yang dipelajarinya.

c. Aplikasi (*aplikation*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebagainya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam

suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain synthesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Paritas

Paritas memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Jumlah kelahiran yang pernah dilalui oleh seorang Ibu diyakini bisa berdampak pada tingkat pengetahuannya. Semakin banyaknya mengalami proses kelahiran maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir seseorang. Selain itu dengan bertambahnya paritas perubahan pada aspek mental dan psikologis menjadi semakin dewasa dan matang dalam berfikir serta bertindak sehingga tingkat pengetahuan juga semakin banyak (Safari, 2017).

2) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan

pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

3) Sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan dan Dewi, 2018). Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut apabila lingkungan memberikan pengaruh positif maka pengetahuan yang diperoleh juga berdampak positif terutama untuk kesehatan. Seseorang yang berada dilingkungan orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang juga akan berbeda dengan lingkungan yang tingkat Pendidikan kurang.

2) Sosial budaya

Sistem social budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dalam sikap menerima informasi.

4. Kriteria tingkat pengetahuan

Kriteria tingkat pengetahuan menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Pengetahuan baik : 76 % - 100 %
- b. Pengetahuan cukup : 56 % - 75 %
- c. Pengetahuan kurang : < 56 %

B. Kehamilan

Kehamilan adalah proses fisiologis yang diawali dengan konsepsi

hingga lahirnya janin. Menurut Walyuni (2015) kehamilan merupakan suatu proses yang dimulai bertemunya sperma dan ovum. Hasil pembuahan antara sperma dan ovum kemudian berkembang di dalam uterus selama 37 minggu atau sampai 42 minggu. Kehamilan adalah sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke 13 hingga 27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke 28 hingga ke 40) (Depkes RI, 2016)).

Kehamilan dibagi dalam 3 Trimester yaitu Trimester I mulai dari konsepsi sampai 12 minggu, Trimester II > 12 minggu sampai 28 minggu, Trimester III > 28 minggu sampai 42 minggu. Selama proses kehamilan berlangsung tidak menutup kemungkinan untuk seorang ibu akan mengalami masalah tanda bahaya kehamilan yang dapat berpengaruh pada proses kehamilannya maupun proses persalinannya apabila usia kehamilan sudah memasuki aterm 37-40 minggu (Saifuddin, 2014).

Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama suami agar dapat melalui proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Yuliana, 2015). Ditinjau dari perkembangan janin yang mempunyai tahapan perkembangan yang berbeda-beda dalam tiap bulannya, maka kehamilan dibagi dalam tiga periode yang disebut trimester.

1. Kehamilan Trimester

a. Trimester I

Trimester pertama adalah tiga bulan pertama dihitung setelah haid pertama hari terakhir (dua minggu setelah menstruasi terakhir). Pada trimester pertama ini sistem organ penting tubuh janin mulai dibentuk namun belum terjadi pembesaran yang jelas pada organ uterus. Segera setelah konsepsi, progesterone dan estrogen dalam tubuh meningkat sehingga dapat menyebabkan terjadinya *morning sickness*, kelemahan dan keletihan.

b. Trimester II

Trimester kedua dimulai dari bulan ke 4 sampai bulan ke 6 kehamilan, beberapa system organ melanjutkan perkembangan dasar, sementara kemampuan fungsional organ lainnya disempurnakan. Pada bulan ke 6 rata-rata sistem organ sudah lengkap dan dapat berfungsi, namun belum berfungsi dengan sempurna.

c. Trimester III

Trimester ketiga merupakan 3 bulan terakhir dalam kehamilan. Perut semakin membesar dan berat badan ibu akan meningkat antara 3,2 kg sampai 3,4 kg menandakan janin bertambah besar dan sudah terbentuk sempurna. Pada akhir masa trimester ketiga janin yang normal mampu untuk membuat peralihan dari kehidupan *intrauterine* ke kehidupan *ekstrauterine*, sehingga janin yang akan dilahirkan telah dapat hidup.

2. Konsep Mual dan Muntah pada Kehamilan

Mual merupakan suatu rasa atau sensasi yang tidak menyenangkan

dan terjadi dibelakang tenggorokan sebagai perasaan subyektif karena adanya keinginan untuk muntah (McDanil, 2014). Muntah merupakan respon batang otak yang akan mempengaruhi pusat muntah, jika pusat muntah terstimulasi maka jalan nafas akan tertutup dan respirasi menjadi lebih rendah, hal ini mengakibatkan esophagus bagian atas relaksasi dan meningkatkan tekanan intra abdomen yang menyebabkan pengeluaran isi lambung (Hawkins & Grumberg, 2014).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mual dan Muntah

- a. Peningkatan hormone *progesterone*. Dengan meningkatnya hormone *progesterone* ini terjadi pergerakan dari usus kecil pada ibu hamil, kerongkongan dan perut yang mana hal ini akan menyebabkan rasa mual.
- b. Peningkatan *hCG* yang terjadi pada manusia dapat mengakibatkan rasa mual dan muntah dalam tahap awal kehamilan yang dirasakan pada ibu hamil.
- c. Kekurangan vitamin B6 dapat mengakibatkan *morning sickness* yang lebih berat lagi.
- d. Meningkatkan sensitivitas pada bau. Pada dokter berpendapat bahwa peningkatan hormone *esterogen* bisa memicu sensitivitas pada hidung ibu hamil. Meski begitu masih belum diketahui apakah hormon esterogen benar-benar berpengaruh pada hal ini.

e. Stres. Berberapa ahli menilai bahwa respon rasa mual dan muntah yang dialami ibu hamil merupakan respon negatif akibat rasa stress yang dialami.

4. Patofisiologi Mual dan Muntah Selama Kehamilan

Mual dan muntah dalam kehamilan merupakan gejala patofisiologis karena terjadinya berbagai perubahan di dalam tubuh wanita hamil. Mual dan muntah merupakan hasil stimulasi yang terjadi pada otak, penyebabnya belum diketahui secara pasti, tapi tampaknya berkaitan dengan tingginya kadar hormon *hCG*. Hormon ini diduga menjadi penyebab meningkatnya mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil yang bekerja pada pusat di otak yaitu medulla. Produksi sudah dimulai pada awal kehamilan kira-kira pada hari implantasi. Setelah itu kadar *hCG* dalam plasma urin dari ibu meningkat sangat pesat (Hindratni, 2022).

Selama kehamilan tingginya kadar progesterone mengganggu keseimbangan cairan tubuh, meningkatkan kolesterol. Selain itu sekresi saliva menjadi lebih asam, lebih banyak dan asam lambung menurun, muntah secara umum disebabkan oleh motilitas adanya gaya yang mendorong keluar isi lambung. Muntah juga dapat dipengaruhi oleh serabut aferen system gastrointestinal (Wilson, 2014).

5. Tanda dan Gejala Mual dan Muntah pada Kehamilan

Menurut berat ringannya gejala dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Tingkat 1 ringan

- 1) Mual muntah terus menerus yang mempengaruhi keadaan umum penderita
 - 2) Ibu merasa lemah
 - 3) Nafsu makan tidak ada
 - 4) Berat badan menurun
 - 5) Merasa nyeri pada epigastrium
 - 6) Nadi meningkat sekitar 100/menit
 - 7) Tekanan darah menurun
 - 8) Turgor kulit berkurang
 - 9) Lidah mongering
 - 10) Mata cekung
- b. Tingkat II sedang
- 1) Penderita tampak lebih lemah dan apatis
 - 2) Turgor kulit mulai jelek
 - 3) Lidah mongering dan tampak kotor
 - 4) Nadi kecil dan cepat
 - 5) Suhu badan naik (dehidrasi)
 - 6) Mata mulai iteik
 - 7) Berat badan turun dan cekung
 - 8) Tensi turun, hemokonsentrasi, oliguri dan konstipasi
 - 9) Aseton tercium dari hawa pernafasan dan terjadi asetonuria

c. Tingkat III berat

- 1) Keadaan umum lebih parah (kesadaran menurun dari somnolen sampai koma)
- 2) Dehidrasi hebat
- 3) Nadi kecil, cepat dan halus
- 4) Suhu badan meningkat dan tensi turun
- 5) Terjadinya komplikasi fatal pada susunan sistem saraf yang dikenal enselopatiwernicle dengan gejala nistagmus, diplopia dan penurunan mental
- 6) Timbul ikterus yang menunjukkan adanya payah hati

6. Perubahan Psikologi pada Kehamilan Trimester Pertama

Setelah konsepsi kadar *hormone progesterone* dan estrogen dalam kehamilan akan meningkat. Hal ini yang akan mengakibatkan timbulnya mual dan muntah pada pagi hari, lemah, dan membesarnya payudara, ibu merasa tidak sehat dan seringkali membenci kehamilannya. Banyak ibu yang merasakan kekecewaan penolakan kecemasan dan kesedihan, seringkali pada awal kehamilan berharap untuk tidak hamil.

Pada trimester pertama seseorang ibu akan selalu mencari tanda-tanda untuk tidak meyakinkan bahwa dirinya tidak hamil. Setiap perubahan yang terjadi pada tubuh ibu hamil akan selalu diperhatikan dengan seksama. Oleh karena perutnya masih kecil, kehamilan merupakan rahasia seorang ibu yang mungkin diberitahukannya kepada orang lain atau dirahasiakannya.

7. Terapi Non Farmakologi

Terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah pada kehamilan adalah dengan perubahan diet, pengobatan herbal, akupresur, refleksologi, osteopati, komeopati, hipnoterapi, dan aromaterapi.

8. Konsep Aromaterapi

Menurut Buckle pada tahun 2014 bahwa aromaterapi merupakan terapi dengan menggunakan minyak esensial atau minyak atsiri yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan salah satunya mual dan muntah. Aromaterapi meliputi penggunaan minyak atsiri atau minyak esensial yang berasal dari tanaman.

Aromaterapi merupakan salah satu bau-bauan harum untuk terapi pengobatan yang umumnya berasal dari tumbuh-tumbuhan serta berbau harum, gurih, dan enak yang disebut dengan minyak atsiri. Komponen utama dalam aromaterapi adalah minyak atsiri yang populer pada tahun 1928 namun pengobatannya sebenarnya telah diterapkan sejak mulai peradaban dibumi.

Minyak atsiri dapat dimanfaatkan sebagai anti inflamasi, antiseptic, merangsang nafsu makan, karminatif, koleretik, merangsang sirkulasi, doedoran, ekspektoran, stimulasi granulasi, insektisida, insekrepelan dan sadaktif. Efek samping penggunaan minyak atsiri dalam aromaterapi jarang ditemukan. Aromaterapi bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antijamur, antiseptic, karena memiliki kekuatan untuk meningkatkan dan

membawa oksigen serta nutrisi kedalam sel diseluruh tubuh. Tanaman yang bisa dijadikan aromaterapi untuk mengatasi mual dan muntah yaitu peppermint, petitgrain, orange, lavender, ginger, lemon yang digunakan secara inhalasi (Buckle, 2014).

9. Cara Penggunaan Aromaterapi

Dalam aromaterapi, minyak atsiri masuk kedalam bada melalui tiga cara, yaitu ingesti, olfaksi, atau inhalasi, obsorbs melalui kulit.

a. Ingesti

Ingesti merupakan cara pengaplikasian utama untuk masuknya aromaterapi kedalam tubuh. Ada berbagai metode ingesti, diantaranya peroral yang memasukkan aromaterapi tepatnya larutan minyak atsiri kebadan melalui mulut.

b. Olfaksi atau Inhalasi

Aromaterapi melalui hidung merupakan cara yang paling efektif dibandingkan yang lain, karena hidung mempunyai kontak langsung dengan bagian otak sehingga merangsang dan terbentuknya efek yang ditimbulkan oleh aromaterapi pada saraf otak yang menyampaikan pada sel reseptor ketika aromaterapi dihirup. Hal ini akan merangsang memori, selanjutnya hipotalamus berperan sebagai relay dan regulator memunculkan pesan yang harus disampaikan kebagian badan, kemudian diubah menjadi tindakan yang berupa pelepasan senyawaelektro kimia dan membuat ibu hamil menjadi rileks.

Inhalasi dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- 1) Dengan bantuan botol semprot, caranya bisa digunakan untuk menghilangkan udara yang berbau kurang enak 10-12 tetes dalam 250 ml air setelah dikocok kuat kemudian disemprotkan kesekitar ruang kamar.
- 2) Dihirup melalui tissue, inhalasi dari tissue yang mengandung minyak atsiri 5-6 tetes (3 tetes pada anak kecil, orang tua, atau wanita hamil) sangat efektif bila dibutuhkan hasil yang tepat (Immediate result), dengan 2-3 kali tarikan nafas untuk mendapatkan efek yang Panjang, tissue dapat diletakkan didada sehingga minyak atsiri yang menguap tetap terhirup oleh ibu hamil.
- 3) Diisap melalui tangan, inhalasi dengan menggunakan telapak tangan metode ini sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Satu tetes minyak atsiri diletakkan pada telapak tangan yang kemudian ditelungkupkan, digosok dan kemudian ditutupkan hidung. Sebaiknya memejamkan mata saat melakukan hal ini. Cara ini sering dilakukan untuk mengatasi kesusahan dalam bernafas atau saat kondisi stress.
- 4) Penguapan, cara ini untuk mengatasi problem respirasi dan masuk angin. Saat menggunakan aromaterapi ini disiapkan satu wadah dengan air panas yang didalamnya ditetaskan minyak atsiri sebanyak empat tetes, dua tetes untuk anak dan wanita hamil, lalu kepala menelungkupi wadah dan disungkup dengan handuk sehingga tidak ada uap yang keluar dan bisa menghirupnya secara

maksimal. Selama penguapan sebaiknya menggunakan penutup mata.

5) Lemon (Citrus lemon)

Lemon merupakan buah yang berbau khas, keras, dan bersih. Aroma lemon dapat menimbulkan rasa percaya diri merasa lebih santai, menikmati malam tanpa menghilangkan kesadaran (Widiastuti, 2013).

Jeruk lemon adalah tumbuhan berbunga anggota marga Citrus dari suku *Rutaceae* (suku jeruk-jerukan). Anggotanya berbentuk pohon dengan buah yang berdaging dengan rasa asam yang segar, meskipun banyak diantaranya yang memiliki rasa manis. Rasa asam berasal dari kandungan asam sitrat yang memang terkandung pada semua anggotanya. Lemon adalah salah satu dari 16 spesies yang berbeda dalam genus Citrus dari keluarga tanaman *Rutaceae*. Citrus Lemon adalah spesies jeruk ketiga yang paling penting setelah orange dan mandarin, dengan produksi total lebih dari 4,4 juta ton selama musim (Marwanto, 2014).

6) Aromaterapi Lemon untuk Mual dan Muntah

Aromaterapi Lemon untuk mengatasi mual dan muntah diberikan secara inhalasi atau dihirup melalui hidung. Aromaterapi melalui hidung merupakan cara yang paling efektif karena hidung memiliki kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang menyebabkan terbentuknya efek yang ditimbulkan oleh

aromaterapi. Saraf otak cranial bertanggung jawab terhadap indera pembau dan menyampaikan pada reseptor sel.

Ketika aromaterapi lemon dihirup, molekul yang mudah menguap (Volatile dari minyak tersebut dibawa oleh arus udara ke “atap” hidung dimana sili-silia yang lembut muncul dari reseptor sel-sel. Ketika molekul-molekul itu menempel pada rambut-rambut tersebut, suatu pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui membrane mukosa, selanjutnya bersikulasi ke organ lambung. Di lambung molecular aroma yang terkandung di dalam lemon menurunkan kadar HCG, selanjutnya molekul-molekul menuju usus mempengaruhi efek progesterone, stroid yang menyebabkan pengosongan lambung dan menormalkan motilitas usus, sehingga mual dan muntah berkurang (Yuvaria et al, 2014).

7) Prosedur Pemberian Aromaterapi Lemon

Aromaterapi lemon diberikan secara inhalasi yaitu dihirup melalui jaringan selama empat hari setiap ibu hamil merasakan mual dan muntah.

Berikut Langkah-langkah pemberian aromaterapi secara inhalasi (Rahayu, 2018):

- a) Siapkan kemasan aromaterapi lemon berukuran 10 ml, siapkan tisu 1 lembar tanpa alcohol
- b) Teteskan aromaterapi lemon sebanyak 3 tetes ke tissue

- c) Minta ibu menarik nafas sebanyak 2-3 kali sambil menghirup aromaterapi lemon selama 1 menit.

